

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap manusia karena mampu meningkatkan taraf hidup suatu individu. Pendidikan yang dilaksanakan dengan baik akan membuat suatu bangsa menjadi lebih baik untuk menghadapi setiap tantangan dimasa depan. Khususnya di era globalisasi yang penuh dengan persaingan industri. Oleh karena itu, pendidikan harus benar-benar diperhatikan oleh pemerintah. Salah satu bukti kepedulian pemerintah terhadap pendidikan dengan dijelaskannya pendidikan dalam Undang-Undang.

Pendidikan juga dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”¹.

Berdasarkan Undang-Undang diatas dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar mewujudkan suatu suasana belajar agar mampu mengembangkan setiap potensi diri yang ada pada diri anak agar

¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14

berguna bagi dirinya dan orang lain. Pendidikan haruslah ditanamkan sejak anak usia dini dimana anak masih dimasa *golden age* (anak usia 0-6 tahun) yang merupakan masa emas dalam mengembangkan diri anak.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Usia dini merupakan masa dimana proses stimulasi pada aspek perkembangan yang ada dalam diri anak memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel tubuh tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhan otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya². Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan usia dimana masa yang tepat untuk menstimulasi aspek perkembangan dan pertumbuhannya melalui pendidikan sejak dini yakni dari keluarga sendiri, masyarakat, dan juga dapat dimasukkan dalam program pendidikan anak usia dini (PAUD).

PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini penting diberikan pada anak dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dapat dijadikan sebagai cerminan untuk melihat

² Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 20-21

keberhasilan anak dimasa mendatang, yakni anak yang mendapatkan layanan yang baik semenjak usia dini memiliki harapan lebih besar dalam meraih sukses dimasa mendatang³. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang dilakukan sejak anak lahir sampai dengan usai enam tahun dengan memberikan stimulus untuk membantu mengembangkan kemampuan setiap aspek perkembangan yang ada dalam diri anak sejak dini.

Menurut Yusuf Syamsu dalam Ahmad Susanto menjelaskan perkembangan yaitu perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturatation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah)⁴. Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa perkembangan merupakan keadaan dimana individu mengalami perubahan sesuai dengan tingkat kedewasaannya. Perkembangan tersebut merupakan suatu perubahan yang dialami oleh setiap individu baik perubahan kedewasaan, kognitif, fisik, maupun psikis.

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting untuk diperhatikan dalam proses perkembangannya, karena berhubungan dengan kemampuan otak dalam mengelola suatu informasi

³ Ibid, hlm 48

⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2011), Cet. 1, hlm. 19

yang ada. Oleh karena itu, perkembangan kognitif sangat diperhatikan oleh orang tua karena juga berkaitan dengan kecerdasan anak. Berdasarkan penjelasan tersebut perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang berhubungan dengan kemampuan mengolah suatu informasi, memecahkan masalah, berfikir simbolik, serta berfikir logis. Aspek perkembangan kognitif dapat dikembangkan dengan berbagai cara atau metode mulai dari kegiatan sehari-hari ketika anak di rumah. Selain itu, disekolah juga bisa dikembangkan dengan anak belajar tentang mengenal berhitung permulaan yang dikemas secara menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) PAUD dalam aspek perkembangan kognitif (berfikir simbolik) anak usia 4-5 tahun sudah mampu membilang banyak benda satu sampai sepuluh⁵. Poin membilang banyak benda satu sampai sepuluh dapat dijabarkan dalam beberapa pemahaman mulai dari anak mampu mengenal angka satu sampai sepuluh. Selain itu, anak mampu berhitung permulaan satu sampai sepuluh.

Kemampuan berhitung permulaan merupakan kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya. Kemampuan berhitung permulaan ini berhubungan dengan jumlah dan

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2015) Hlm. 48

pengurangan serta berhitung⁶. Berhitung permulaan pada anak dari penjelasan tersebut menegaskan bahwa berhitung permulaan penting dikenalkan karena mampu mengembangkan kemampuan dan berhubungan dengan lingkungan terdekat dengan anak.

Pentingnya mengenalkan kemampuan berhitung permulaan bagi anak usia dini dengan berbagai media dan metode yang tepat agar tidak merusak pola perkembangan anak. Belajar berhitung sejak dini dengan cara yang sederhana, konsisten, dan tepat, serta menyenangkan, maka otak anak akan terlatih untuk terus berkembang sehingga anak dapat menguasai dan bahkan menyukai matematika. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa berhitung permulaan merupakan kemampuan anak dalam mengelola angka seperti berhitung secara sederhana dengan menggunakan media yang menyenangkan bagi anak, agar mudah diingat dan tidak membosankan dalam pengenalan berhitung permulaan tersebut.

Media pembelajaran yang ada di sekolah pada umumnya haruslah menyenangkan, bermakna, menarik perhatian anak, dan tidak membosankan. Hal tersebut agar anak semangat pada saat kegiatan pembelajaran khususnya belajar berhitung permulaan bagi anak usai dini. Menurut Briggs dalam Rofiatul Hosna dan Samsul menjelaskan media pembelajaran yaitu sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran dengan media visual, audio visual, dan audio, atau sejenis

⁶ Ibid, hlm. 98

lainnya⁷. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan pesan antara guru dengan siswa. Media yang digunakan haruslah menyenangkan bagi anak dan berisi materi yang ingin disampaikan. Salah satu contohnya seperti media celemek cerita berbasis audio tenaga panel surya yang berisi materi tentang angka serta anak belajar berhitung permulaan dari angka satu sampai sepuluh.

Media celemek cerita merupakan sarana fisik berupa kain penutup baju menempel di dada yang digunakan untuk membantu menyampaikan pesan, informasi, atau dongeng yang didengarkan dengan cara menyenangkan. Penggunaan media celemek mampu memberikan pengalaman baru bagi anak dalam mendengarkan cerita agar tidak bosan. Selain itu, bisa menyalurkan kebutuhan inovasi dan fantasi anak. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa media celemek cerita merupakan media celemek yang dimodifikasi dengan berbagai hiasan untuk menarik perhatian anak dan membuat kegiatan bercerita lebih menyenangkan bagi anak. Penggunaan media celemek tersebut dapat diterapkan dengan berbagai metode yang menyenangkan dan menarik perhatian anak. salah satu metode yang dapat diterapkan seperti metode bercerita.

⁷ Rofiatul Hosna dan Samsul, *Melejitkan Pembelajaran dengan Prinsip-prinsip Belajar*, (Malang : Intelegensia Media, 2015), hlm 192.

Penggunaan metode bercerita memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak salah satunya dapat meningkatkan konsentrasi dan kemampuan anak dalam mengolah informasi yang diperoleh. Selain itu, metode bercerita juga dimanfaatkan oleh guru dalam menarik perhatian dalam belajar⁸. Salah satu manfaat metode bercerita bagi guru PAUD dalam proses pembelajaran yaitu mudah dilakukan dan mengundang perhatian anak dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suci Ningsih Wulandari masih banyak anak yang belum mampu berhitung secara sederhana dengan benar dan masih bingung bagaimana cara menjumlahkan angka-angka yang diberikan oleh guru. Ketika peneliti menanyakan sebuah angka kepada anak, anak menjawab angka tersebut dengan salah, kemudian peneliti mengajak anak tersebut berhitung tetapi belum mampu berhitung dan mengurutkan angkanya dengan benar⁹. Berdasarkan penjelasan dari penelitian tersebut bahwa kemampuan berhitung sederhana atau permulaan pada anak perlu diperhatikan dan mampu dikemas secara menarik. Untuk menarik minat anak bisa menggunakan media yang tepat sesuai dengan informasi yang ingin disampaikan serta tidak membosankan.

⁸ Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita, dan Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2015), Hlm. 64

⁹ Suci Ningsih Wulandari. *Penggunaan Permainan Tradisional Pada Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak usia 4-5 Tahun*, (Lampung : Universitas Lampung, 2015)

Penelitian selajutnya juga dilakukan oleh Betti Juariyah menjelaskan tentang peran media pembelajaran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan terciptanya proses dan pencapaian perkembangan anak. Penelitian tersebut juga menjelaskan dimana seharusnya peran penggunaan media itu sendiri harus maksimal. Media yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah media celemek yang dimodifikasi bisa dibongkar pasang terhadap kemampuan menyimak anak usai 4-5 tahun¹⁰. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa media celemek yang dimodifikasi mampu berpengaruh terhadap kemampuan menyimak anak. Oleh karena itu, media celemek yang dimodifikasi sesuai dengan materi yang ingin disampaikan mampu mengembangkan kemampuan anak dalam berbagai aspek, salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif yakni berhitung permulaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Muslimat NU Nurud Dholam Pamekasan pada 2-4 Oktober 2019 bahwa kegiatan pengenalan berhitung permulaan pada anak khususnya kelompok A usia 4-5 tahun yaitu dengan kegiatan berbaris didepan kelas lalu berhitung secara bergantian sambil bernyanyi. Berhitung bagi kelompok A hanya dikenalkan sampai angka sepuluh, sedangkan kelompok B lebih dari sepuluh. Selain kegiatan berhitung sebelum masuk kelas dan anak juga

¹⁰ Betti Juariyah, *Pengaruh Media Celemek Cerita Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Lorecet Nganjuk*. Jurnal PAUD Teratai, (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya. 2017)

dikenalkan berhitung ketika didalam kelas menggunakan papan tulis dan juga lembar kerja anak.

Pengenalan berhitung oleh guru selalu diulang-ulang dalam penegalannya, hal tersebut agar anak mudah diingat. Akan tetapi, pada saat ditanya ulang oleh guru anak masih banyak yang menjawab kurang tepat seperti salah megurutkan, dan mudah lupa ketika ditanyakan pada keesokan harinya, selain itu ada sulit dikondisikan. Selain itu, terdapat kegiatan yang dilakukan oleh guru yang mampu membuat anak tertarik dan mudah dikondisikan serta mudah diingat oleh anak yaitu, ketika guru menerapkan kegiatan bercerita tentang kisah nabi menggunakan buku cerita atau boneka tangan. Kegiatan bercerita rutin diterapkan setiap hari jumat setelah kegiatan senam dilakukan.

Kegiatan observasi lanjutan dilaksanakan kembali pada tanggal 7 Oktober 2019 dimana anak masih kesulitan dalam mengingat dalam berhitung, ada anak yang lupa lanjutan angka setelahnya misal temannya berhitung satu, anak tersebut masih kebingungan kelanjutan dari angka satu serta seperti anak diperintahkan untuk menuliskan angka satu sampai sepuluh secara urut, namun masih banyak anak yang masih kurang tepat. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok A, anak yang di kelompok A masih kesulitan dalam berhitung karena banyak anak yang sering kali tidak fokus dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan atau memberikan intruksi. Namun, pada saat kegiatan yang rutin dilakukan setiap minggu yaitu bercerita atau mendongeng setelah

anak senam, membuat anak lebih mudah dikondisikan dan mudah untuk lebih fokus tetapi anak cepat bosan jika terlalu lama.

Berdasarkan permasalahan yang ada di RA Muslimat NU Nurud Dholam Pamekasan khususnya kelompok A anak usia 4-5 tahun, peneliti tertarik untuk mengembangkan metode bercerita yang biasanya menggunakan buku cerita dan boneka tangan biasa maka akan digunakan inovasi berupa media celemek berbasis audio tenaga panel surya agar kegiatan mengenal berhitung permulaan dan bercerita pada anak usia 4-5 tahun RA Muslimat NU Nurud Dholam Pamekasan lebih menyenangkan, mudah diingat, serta lebih mudah bagi anak dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Melihat permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengembangan Media Celemek Berbasis Audio Tenaga Panel Surya Melalui Metode Bercerita Untuk Menumbuhkan Minat Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di RA Muslimat NU Nurud Dholam Pamekasan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat identifikasikan masalah yang di peroleh yakni:

1. Pengenalan berhitung permulaan masih monoton dan membuat anak mudah lupa keesokan harinya.

2. Pembiasaan metode bercerita yang hanya menggunakan media boneka tangan dan buku cerita yang sudah biasa dan kurang adanya inovasi baru serta hanya berisi tentang nilai moral.
3. Penggunaan media untuk bercerita dalam proses pembelajaran masih kurang dikembangkan dan hanya terbatas buku cerita dan boneka tangan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar pembahasan lebih fokus dan tidak meluas. Berdasarkan identifikasi masalah yang disebutkan diatas, maka pengembang membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pada pengembangan media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan media celemek berbasis audio tenaga panel surya untuk mengenalkan berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun?
2. Bagaimana kelayakan dari media celemek berbasis audio tenaga panel surya untuk mengenalkan berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun?

E. Tujuan Pengembangan

Pengembangan metode bercerita menggunakan media celemek berbasis audio tenaga panel surya untuk mengenalkan berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui pengembangan metode bercerita menggunakan media celemek berbasis audio tenaga panel surya untuk menumbuhkan minat berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun.
2. Untuk mengetahui kelayakan dari metode bercerita menggunakan media media celemek berbasis audio tenaga panel surya untuk untuk menumbuhkan minat kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dapat dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah media celemek yang berbasis audio tenaga panel surya. Media ini berbentuk celemek dengan bahan kain anti air agar celemek lebih tahan lama, lalu dihiasi dengan gambar hewan dan angka 1-10 yang diletakkan secara acak, dimana angka tersebut bisa dilepas pasang karena ditepelkan ke celemek menggunakan perekat. Selain itu, terdapat sepuluh tombol yang mengeluarkan suara yang berbeda sesuai dengan urutan tombol tersebut. Misal tombol yang pertama mengeluarkan suara "satu" dan

seterusnya sampai tombol kesepuluh. Media celemek ini juga menggunakan tenaga panel surya untuk mengisi daya baterai pada audio.

Materi yang ada pada media celemek audio ini berisi tentang angka khususnya tentang berhitung permulaan angka 1-10 dan anak juga diperintahkan untuk menyusun angka yang belum berurutan. Jika ingin mengetahui benar tidaknya anak menyusun angka maka anak dapat menekan tombol. Misal jika anak pada bagian pertama mengurutkan angka 2 untuk mengetahui benar tidaknya anak menekan tombol, jika suara yang keluar tidak sesuai maka urutan anak belum tepat. Media ini digunakan dengan metode bercerita dimana tokoh dalam cerita tersebut adalah hewan yang kemudian disela-sela bercerita guru bertanya kepada anak ada berapa kaki hewan tersebut, misalnya hewan harimau kemudian anak menjawab empat, untuk menguji benar tidak guru mengajak anak berhitung bersama dan menunjukkan angka seperti apa dengan melihat angka-angka 1-10 yang ada di celemek.

Selain itu, untuk memudahkan guru dalam menggunakan media ini untuk bercerita, pengembang membuat buku panduan cerita yang berisi beberapa kumpulan cerita sehingga memudahkan dalam kegiatan bercerita. Tokoh cerita yang ada dalam buku panduan tersebut dipilih berdasarkan tokoh hewan yang ada pada celemek sehingga dapat dimainkan sambil bercerita. Media celemek ini ketika sudah selesai digunakan dapat disimpan pada bungkus media. Media tersebut ketika sudah digunakan

dapat dijadikan hiasan dinding karena bungkus media yang transparan dan terdapat pengait untuk dikaitkan pada dinding kelas.

Spesifikasi dari media celemek berbasis audio tenaga panel surya terhadap kemampuan berhitung permulaan tersebut yaitu media yang dikembangkan adalah media celemek, media dibuat berbasis audio yang berjumlah sepuluh dengan suara yang berbeda. Selain itu, pengembangan media celemek menggunakan tenaga panel surya untuk mengisi daya baterai, bahan celemek menggunakan kain anti air, menggunakan perekat (velcro), menggunakan hiasan kain flanel sebagai hiasan celemek, lem tembak untuk menempelkan flanel ke celemek, terdapat tokoh hewan untuk bercerita, terdapat buku panduan untuk bercerita, terdapat bungkus media dari plastik transparan, memiliki pengait media dari hanger kayu, materi yang digunakan adalah berhitung permulaan, serta penggunaan media menggunakan metode bercerita.

G. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan ini yaitu untuk membantu anak dalam belajar berhitung permulaan, selain itu juga dapat membantu guru untuk menciptakan inovasi media pembelajaran interaktif yang berbasis teknologi berupa audio serta memberikan inovasi baru dalam metode bercerita yang biasa menggunakan buku cerita diberikan inovasi media celemek berbasis audio yang membuat anak tidak mudah bosan. Metode bercerita dengan buku cerita dan boneka tangan yang biasa

hanya berisi tentang kisah nabi kini dikembangkan dengan inovasi baru dimana anak dapat belajar berhitung permulaan dari angka 1-10 khususnya bagi anak usia 4-5 tahun.

H. Manfaat Pengembangan

Manfaat dari dilaksanakannya pengembangan metode bercerita menggunakan media celemek berbasis audio ini khususnya di RA Muslimat NU Nurud Dholam Pamekasan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau acuan dalam pembuatan dan pengembangan media selanjutnya agar media yang ada bisa membuat anak semangat belajar, mudah diingat, dan menyenangkan bagi anak. Selain itu, manfaat dari pengembangan media pembelajaran lainnya antara lain:

1. Teoritis

Secara teoritis manfaat dari pengembangan ini diharapkan pada umumnya pendidikan anak usia dini, secara khusus untuk memperkaya wawasan dan mengasah kemampuan berhitung permulaan satu sampai sepuluh, strategi pembelajaran dan metode bercerita yang menyenangkan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru PAUD

1. Dapat memberikan informasi pada guru untuk mampu membuat media yang berbasis IT (Ilmu Teknologi) agar anak lebih tertarik dan tidak membosankan.

2. Guru mampu membuat sendiri sebuah media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan lebih menarik.
3. Dapat meringankan beban guru karena dapat mempermudah pemahaman anak dalam menerima dan menyerap informasi.

b) Bagi Peserta Didik (Anak Usia Dini)

1. Adanya media pembelajaran yang dirancang secara menarik dan berkesan, memberikan gambaran untuk membantu dan memudahkan anak dalam memahami pembelajaran yang diberikan sehingga anak mampu mengingatnya dalam jangka panjang.
2. Anak akan lebih tertarik dalam pembelajaran, tidak merasa bosan, senang saat pembelajaran berlangsung, dan menyenangkan bagi anak, serta membuat anak ingin memainkan media lagi karena terdapat audio yang membuat anak semakin tertarik pada media.

c) Bagi Peneliti atau Pengembang

1. Sebagai sarana implementasi hasil belajar di Universitas Trunojoyo Madura khususnya di prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
2. Memperluas pengetahuan peneliti atau pengembang dalam memecahkan suatu masalah dan memberikan solusi praktis.

3. Sebagai sarana dalam menciptakan suatu metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan media yang mengikuti perkembangan zaman.